

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia guru, merupakan rumah rehabilitasi anak didik. Dengan sengaja guru mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai Illahiyah dan mentransformasikan multi norma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri berguna bagi pembangunan bangsa, negara serta agamanya di masa yang akan datang, dalam hal ini, pendidikan merupakan sebuah investasi dimasa yang akan datang (Mohammad Ali, 1999: 172) . Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Harold G. Shane (1984: 40), yaitu pentingnya hari esok bagi pendidikan.

Al Qur'an Surat Al Mujaadillah ayat ke-11, memandang baik bagi orang yang berilmu (pengajar atau pelajar). Selanjutnya, Allah memberikan sebuah keistimewaan derajat bagi mereka, yaitu:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
..... دَرَجَاتٍ

“..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,.....” (Hasbi Ashshiddiqi dkk, 1971: 910 - 911).

Guru dituntut untuk mengajak anak didik ke dalam sebuah proses interaksi yang penuh makna tanpa menapikan peranan masing-masing. Dalam hal ini, guru sebagai informator dan konfirmator dapat mentransfer informasi tentang bidang studi yang ia pegang dengan disertai penjelasan agar anak didik dapat mencerna dengan baik segala hal yang disampaikan, sedangkan anak didik sendiri berhak memberikan pertanyaan sekiranya ada hal-hal yang tidak dipahami dan guru berkewajiban memberikan jawaban atas pertanyaan mereka.

Proses interaksi penuh makna itulah yang dinamakan sebuah proses interaksi edukatif atau proses belajar-mengajar dengan nilai normatif sebagai tujuan akhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaeful Bahri Djamarah (2000: 12), yaitu belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif.

Pencapaian nilai normatif tersebut tidak terjadi begitu saja tanpa melalui sebuah proses yang sangat intensif dengan dilandasi kematangan pemikiran agar tidak terlepas dari nilai normatif sebagai tujuan akhir. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat memahami dan mengaktualisasikan dwi fungsi yang diembannya, yaitu ia adalah guru yang bertindak sebagai seorang pendidik, sedangkan disisi lain, ia merupakan orang tua yang bertugas menaungi, melindungi dan memberikan sebuah ketentraman serta keharmonisan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan situasi yang penuh keakraban sebagaimana layaknya orang tua terhadap anak, karena akan mempengaruhi terhadap kematangan jiwa dan kematangan jiwa sangat berpengaruh terhadap kemandirian berpikir. Itulah kiranya yang dikatakan dwitunggal. Guru mengajar, anak didik belajar dalam sebuah proses yang menyatukan langkah mereka ke satu tujuan yaitu kebaikan.

Berdasarkan data studi pendahuluan di MTs At Taqwa Pasawahan Kabupaten Kuningan, terdapat sebuah data yang menunjukkan, bahwa guru sudah berusaha menerapkan metode diskusi dalam proses interaksi edukatif pada bidang studi IPS di kelas, namun tidak terlalu memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Dengan itu penulis ingin mengetahui seberapa besar korelasi antara penerapan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa MTs At Taqwa Pasawahan pada bidang studi IPS.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode diskusi dalam proses interaksi edukatif pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan?
3. Bagaimanakah korelasi antara penerapan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan metode diskusi dalam proses interaksi edukatif pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara penerapan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs At Taqwa Pasawahan.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari penerapan metode interaksi edukatif yang tepat dan sejalan dengan tujuan instruksional khusus dan instruksional umum dari ilmu tersebut.

Metode interaksi edukatif yang dapat diterapkan pada pengajaran IPS cukup banyak. Tetapi, kita harus mampu memilih metode interaksi edukatif yang paling tepat untuk mencapai tujuan instruksional suatu pokok bahasan. Dalam hal ini, karena hakekat IPS yang merupakan perpaduan seluruh aspek kehidupan sosial diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi mental-psikologis serta fisik-biologis anak didik. Setiap metode interaksi edukatif memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam mengajarkan IPS, kita harus melakukan kombinasi atau perpaduan berbagai metode. Melalui cara ini, kelemahan suatu

metode interaksi edukatif untuk suatu pokok bahasan tertentu, dapat diimbangi dengan kebaikan metode lainnya, demikianlah seterusnya.

Mata pelajaran yang dapat dijadikan sumber pada pengajaran IPS di tingkat SLTP yaitu, Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Guru harus dapat menaruh perhatian yang penuh pada apa yang diuraikan dan yang disajikan pada matapelajaran yang termasuk Ilmu Sosial. Jika guru sudah menaruh minat terhadap materi yang ajarkannya, maka anak didiknya pun akan menaruh minat yang sama. Oleh karena itu, buku-buku Ilmu Sosial harus diminati dan dijadikan sumber pada pengajaran IPS oleh guru dan murid.

Geografi yang mengungkapkan kesuburan tanah, jenis-jenis mata pencaharian penduduk, jenis dan penyebaran sumber daya, transportasi-komunikasi, iklim dan pengaruhnya terhadap kehidupan, pemukiman, tenaga air, globe, peta dan lain sebagainya, harus menjadi sumber dan materi IPS. Menelaah suatu gejala dan masalah sosial apabila tidak dihubungkan dengan aspek serta ruang lingkup geografinya, tidak akan dapat mengungkapkan gejala dan masalah itu lebih jauh. Metode dan pendekatan geografi sangat membantu untuk lebih mengerti gejala dan masalah yang sedang dipelajari.

Sejarah dengan proses sejarah yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa berdasarkan kurun waktunya, merupakan sumber dan materi IPS yang sangat berharga. Melalui materi dan pengungkapan sejarah, kita dapat memupuk aspirasi anak didik tentang kesenian, kebudayaan dan kehidupan pada umumnya. Melalui materi sejarah, anak didik akan dapat menghargai jasa tokoh-tokoh yang telah

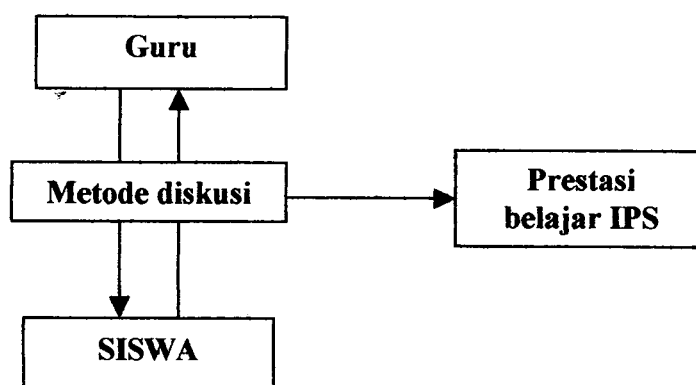
berjuang untuk membela kebenaran dan hak azasi manusia. Melalui penelaahan proses sejarah inilah, kita tidak hanya dapat mengerti peristiwa-peristiwa kehidupan masa yang lampau dan masa kini yang sedang kita alami, melainkan kita juga mampu memperhitungkan dan memprediksikan masa yang akan datang.

Mata pelajaran Ekonomi yang mengungkapkan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan materi dari sumber daya dan modal yang terbatas, produksi bahan kebutuhan, pengangkutannya, distribusinya, dan lain-lain kegiatan usaha saling memenuhi kebutuhan dinatara berbagai kelompok manusia dan diantara berbagai daerah, menjadi sumber dan materi IPS. Ilmu Ekonomi dan mata pelajaran Ekonomi, mendidik para siswa dapat memanfaatkan sumber daya dan tenaga yang terbatas, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Perdagangan, pengangguran, kelaparan, dan lain sebagainya, adalah peristiwa-peristiwa ekonomi yang kita temui sehari-hari yang dapat dijadikan sumber dan materi pelajaran Ekonomi. Untuk mengembangkan pengertian anak didik pada hubungan dasar sistem ekonomi dengan cara hidup manusia, yang selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan kehidupan ekonomi yang wajar bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.

Ketiga sumber pengajaran IPS itu akan sampai pada tujuan instrusional khusus dan umum apabila dilandasi penerapan metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan substansi dari masing-masing ilmu tersebut. Dalam hal ini, IPS merupakan disiplin ilmu yang membutuhkan penalaran dan penelaahan yang terus-menerus, membutuhkan pula penerapan metode diskusi yang dapat digunakan dalam

proses penelaahan dan penalaran materi-materi IPS tadi. Untuk mengetahui seberapa besar urgensi metode diskusi dalam mata pelajaran IPS yang menentukan pula terhadap prestasi belajar anak didik dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Gambar 1
Metode diskusi dan Prestasi Belajar IPS



E. Langkah-langkah Penelitian

Lokasi yang penulis tuju adalah MTs At Taqwa Pasawahan Kabupaten Kuningan. Berbagai langkah yang penulis lakukan guna pencarian data diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

Data diambil dari siswa-siswa, guru-guru dan kepala sekolah MTs At Taqwa Pasawahan serta buku-buku yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

2. Menentukan Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa MTs At Taqwa Pasawahan sebanyak 80 orang/siswa ditambah 15 orang guru termasuk Kepala Sekolah. Sedangkan teknik pengambilan sample atau teknik sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sample yang representatif dari populasi (Subana 2000:25).

Adapun jumlah sample yang penulis ambil adalah $100\% \times 80 = 80$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1997:112), yaitu pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara, apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, apabila jumlahnya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil antara 10-15% atau lebih. Bergantung pada kemampuan peneliti, terutama dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. *Observasi*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. *Wawancara*, yaitu pengumpulan data secara langsung berhubungan antara si peneliti dengan yang diteliti.
- c. *Angket*, yakni dengan menghubungi sumber secara langsung dengan menggunakan teknik angket sebagai alat pengumpulan data.

Alasan penulis menggunakan teknik angket:

1. Teknik angket dapat memberikan data lebih banyak.
 2. Waktu yang dibutuhkan relatif singkat
- d. *Book Survey*, yakni penyelidikan yang diarahkan pada pengumpulan data melalui studi kepustakaan, baik dari buku-buku maupun dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh penulis.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis melalui perhitungan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Jumlah presentase yang didapat
 F : Frekuensi yang didapat
 N : Jumlah responden
 100% : Standar hitungan (bilangan tetap)

Untuk memperoleh penafsiran, perlu ada pengelompokan setiap jumlah presentase yang didapat sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
90% - 99%	: Hampir seluruhnya
60%-89%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
40%-49%	: Hampir setengahnya
10%-39%	: Sebagian kecil
1%-9%	: Sedikit sekali
0%	: Tidak ada sama sekali

(Supardi dan Wahyudi Syah, 1984 : 52)

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya antara penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS dengan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 1992: 146) , yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah subyek penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$: Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$: Jumlah skor asli variabel y

Untuk melihat besar kecilnya korelasi dapat dilihat dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Besarnya nilai R	<i>0,65</i> Interpretasi Korelasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)